

**ANALISIS INTERTEKSTUALITAS PADA NASKAH DRAMA SADURAN
ABUNAWAS MENCARI CINTA KARYA M. SINAR HADI SERTA
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Anissa Pratiwi

1601045012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Intertekstualitas Pada Naskah Drama Saduran
Abunawas Mencari Cinta Karya M. Sinar Hadi Serta
Implikasinya Dalam Pembelajaran Di SMA

Nama : Anissa Pratiwi

NIM : 1601045012

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai dengan
saran Penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

Tim Penguji : Nama Jelas

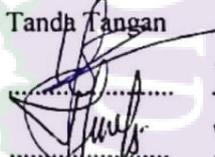
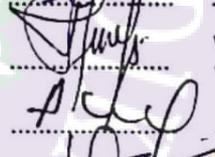
Ketua : Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

Pembimbing : Dr. H. Sukardi, M.Pd.

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

Penguji II : Indah Rahmayanti, M. Pd.

Tanda Tangan	Tanggal
..... 	13/11/2020
..... 	13/11/2020
..... 	7/10/2020
..... 	7/9/2020
..... 	3/10/2020



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN: 0317126903

ABSTRAK

Anissa Pratiwi: 1601045012. “*Analisis Intertekstualitas Pada Naskah Drama Saduran Abunawas Mencari Cinta Karya M. Sinar Hadi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran di SMA*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada nya nilai-nilai intertekstualitas pada naskah drama *Abunawas Mencari Cinta* . Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Abunawas Mencari Cinta* karya M. Sinar Hadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis teks. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara membaca secara keseluruhan naskah drama, menandai dan mengidentifikasi unsur intertekstualitas yang terkandung di dalam naskah drama. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan memberi simpulan hasil analisis serta menyusun rancangan pembelajarannya di SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara naskah drama *Abunawas Mencari Cinta* dengan kisah dongeng 1001 Malam. Jika dilihat dari empat unsur intrinsik yaitu urutan adegan, penokohan, alur dan setting yang ada pada kedua cerita. Dari pengembangan cerita yang dilakukan oleh M. Sinar Hadi siswa dapat termotivasi dalam pembuatan naskah drama. Hal tersebut dapat memudahkan siswa mencari ide dalam penulisan naskah drama khususnya dalam materi pengajaran drama di SMA. Dapat dibuat rancangan pembelajarannya sebagai alternatif bahan ajar.

ABSTRACT

Anissa Pratiwi: 1601045012. "*Analysis of Intertextuality in the Abunawas Saduran Drama Abunawas Mencari Cinta by M. Sinar Hadi and Its Implications in Learning in High School*". Essay. Jakarta: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR Hamka, 2020.

This study aims to determine the value of intertextuality in the drama script *Abunawas Mencari Cinta*. The research method used is descriptive qualitative. The data source of this research is the manuscript *Drama Abunawas Seeking Love* by M. Sinar Hadi. The data collection technique used was text analysis techniques. The data in this study were analyzed by reading the entire drama script, marking and identifying the elements of intertextuality contained in the drama script. The next step is to analyze and provide conclusions on the results of the analysis and compile the lesson plan in SMA.

The results showed that there was a relationship between the drama script *Abunawas Mencari Cinta* and the fairy tale *1001 Malam*. When viewed from the four intrinsic elements, namely the sequence of scenes, characterizations, plot and settings that exist in both stories. From the story development carried out by M. Sinar Hadi students can be motivated in making drama scripts. This can make it easier for students to find ideas in writing drama scripts, especially in drama teaching material in high school. Learning designs can be made as an alternative to teaching materials.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1) Naskah Drama.....	11
2) Naskah Saduran.....	20
3) Budaya	24
4) Intertekstualitas	25
5) Pembelajaran Drama di SMA	31

B. Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Alur Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Latar Penelitian.....	38
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
E. Peran Peneliti.....	40
F. Data dan Sumber Data.....	41
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik dan Analisis Data.....	43
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	45
C. Temuan Penelitian	46
D. Pembahasan	47
E. Implikasi Terhadap Pembelajaran Drama di SMA.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Implikasi	58
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Kelas XI/II	32
Tabel 3.1 Alur dan Waktu Penelitian.....	37
Tabel Instrumen Analisis Penelitian	
Tabel 1 Urutan Adegan	42
Tabel 2 Penokohan.....	42
Tabel 3 Alur.....	43
Tabel 4 Setting.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Seni pertunjukan (*performing art*), seni drama merupakan proses penjadian seni atau “peristiwa teater”. Sebagai peristiwa teater, terdapat penahapan penciptaan: garapan, gaya, dan penyajian, dan penikmatan. Untuk keperluan ini, terdapat beberapa unsur atau komponen dan faktor-faktor penunjang berhasil tidaknya suatu pertunjukan teater (Satoto, 2012:1-2). Menurut H. Soediro Satoto menggolongkan unsur intrinsik drama menjadi 7 yakni, (1) tema; (2) amanat; (3) penokohan; (4) alur; (5) setting; (6) tikaian atau konflik; (7) cakapan.

Lahirnya sebuah naskah drama baru, tidak terlepas dari naskah drama yang sudah ada sebelum karya tersebut lahir. Kebanyakan ide atau gagasan yang didapat penulis dipengaruhi oleh karya-karya yang disukainya, sehingga tidak jarang seorang sastrawan dikatakan memplagiat sebuah karya yang sudah ada. Kemiripan dari sebuah naskah drama satu dengan naskah lain dapat dibuktikan dalam penelitian sastra bandingan. Pengaruh sastra satu yang melahirkan sastra yang lain tersebut menjadi alasan untuk mengembangkan sastra bandingan, dalam hal ini istilah “pengaruh” tidak hanya dalam proses peniruan sebuah karya melainkan masuk dalam arti yang luas dapat berarti sastra terjemah, plagiat, maupun saduran, dalam penelitian ini akan dibahas tentang naskah drama saduran karya M. Sinar Hadi yang dipengaruhi oleh dongeng 1001 Malam, yaitu pada

bagian cerita *Abu Nawas Menyembuhkan Penyakit Aneh*. Kisah ini sangat terkenal di Timur Tengah pada masanya, oleh karena itu M. Sinar Hadi tertarik menyadur naskah ini, untuk dikemas menjadi sebuah naskah drama. M. Sinar Hadi adalah seorang sastrawan di Indonesia, beliau adalah sosok guru sekaligus dosen yang menguasai berbagai bidang kesenian, bahkan namanya sering menjadi perbincangan di kala mahasiswa diskusi tentang kesenian atau skripsi. Karya-karya beliau sangat idealis membicarakan permasalahan dunia pendidikan dan kultur sosial di masyarakat.

M. Sinar Hadi juga menyadur beberapa dongeng untuk dijadikan naskah drama tanpa menghilangkan gagasan utama yang ada dalam dongeng tersebut, diantaranya ada cerita rakyat *Malin Kundang* yang disadur oleh M. Sinar Hadi menjadi naskah drama yang berjudul *Malin Kundang Tergugat* ada juga kisah dari tanah Jawa yang berjudul *Jaka Tarub* kemudian disadur menjadi naskah drama yang berjudul *Malin Kundang Tergugat*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu naskah drama yang di tulis oleh M. Sinar Hadi yang berjudul *Abu Nawas Mencari Cinta* hal ini disebabkan belum banyak orang yang mengangkat naskah ini, karena naskah ini terbilang naskah baru yang disadur oleh M. Sinar Hadi pada tahun 2015, beliau menyadur naskah dari 1001 Malam berjudul *Menjadi Tabib* yang di tulis kembali. Peneliti menggunakan buku *Kumpulan Dongeng Kisah Petualangan Abu Nawas* ditulis oleh Tika Ikranegara.

Seribu Satu Malam (bahasa Arab: *وليلة ليلة ألف*, *Alf lailah wa-lailah*; bahasa Inggris: *One Thousand and One Nights*; bahasa Persia: *هزار و شب یک*, *Hezār-o yek syab*) adalah sastra epik dari Timur Tengah yang lahir pada Abad Pertengahan.

Kumpulan cerita ini mengisahkan tentang seorang ratu wangsa Sasan, Syahrazad yang menceritakan rangkaian kisah-kisah yang menarik kepada suaminya, Raja Syahriar, untuk menunda hukuman mati atas dirinya. Kisah-kisah ini diceritakannya selama seribu satu malam. Tiap-tiap malam, Syahrazad mengakhiri kisahnya dengan akhir yang menegangkan sehingga sang raja pun selalu menangguk perintah hukuman mati agar dapat mendengar kelanjutan kisah yang diceritakan Syahrazad. Buku Seribu Satu Malam terdiri atas kumpulan-kumpulan kisah dengan tokoh yang berbeda dan alur cerita yang menarik. Di dalamnya termasuk legenda, fabel, roman, dan dongeng dengan latar yang berbeda seperti Bagdad, Basrah, Kairo, dan Damsyik juga ke Tiongkok, Yunani, India, Afrika Utara, dan Turki. M. Sinar Hadi menyadur naskah dongeng tersebut dengan menggunakan gaya penulisan berbeda dan memasukan unsur-unsur budaya modern yang berkembang di tahun 2015, oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas analisis intertekstualitas yang terdapat dalam naskah drama saduran *Abu Nawas Mencari Cinta* karya M. Sinar Hadi.

Saduran menurut (HB. Jassin dalam rahayu, 2011) adalah karangan yang diambil jalan ceritanya dan bahan-bahannya dari suatu karangan yang lain, misalnya dari luar negeri, dengan mengubah dan menyesuaikan nama-nama dan suasana serta kejadian-kejadian di negeri asing itu dengan keadaan di negeri sendiri. Kata Saduran dalam KBBI berasal dari kata dasar "sadur" dan imbuhan pembentuk kata benda "an", dalam bahasa Inggris, saduran berasal dari kata "sadur" atau *coating of metal*.

Karya sastra saduran memiliki tingkat kelonggaran dalam bahasa sebagai penyampaian pesan melalui sebuah karya. Naskah saduran memiliki bahasa penyampaian yang lebih fleksibel dalam keteralihan pesan karya asal, bahkan dengan keahlian bahasa penyadur, naskah saduran bisa saja menjadi lebih hidup ceritanya dibandingkan cerita aslinya. Jadi, saduran adalah proses mengubah suatu karya ke bentuk karya yang baru dalam bahasa si penyadur, tanpa mengubah gagasan utama karya asal.

Banyak orang yang belum mengetahui adanya sastra saduran, sehingga karya sastra saduran sering dianggap sebagai plagiat dari karya sastra yang sudah ada. Berkaca dari hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisis perubahan yang terjadi pada karya sastra menggunakan metodologi deskriptif kualitatif serta pengaruh suatu karya sastra terhadap sastra lainnya yang menjadi objek kajian. Sehingga dalam penelitian ini akan diulas persamaan dan perbedaan yang ada dalam naskah *Abunawas Mencari Cinta* karya M. Sinar Hadi dengan dongeng *Abu Nawas Menjadi Tabib* dalam kisah *1001 Malam*. Naskah saduran tidak terlepas dari perbedaan unsur budaya yang melekat dalam diri sang pengarang, dalam naskah saduran terdapat perbedaan budaya yang berbeda dari cerita sebelumnya.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan jalan belajar. Selain itu dalam bukunya yang berjudul *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, dijelaskan bahwa kebudayaan adalah kesenian yang merupakan karya, dan hasil karya manusia

yang memenuhi hasratnya akan keindahan. (Koentjaraningrat 2004: 9) dalam Daniel, Yepet, dkk (2016).

Jadi, kebudayaan merupakan hasil karya yang dibuat oleh manusia berdasarkan tingkahlaku kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam kedua cerita yang nanti akan dikaji oleh peneliti mengandung dua kebudayaan yang berbeda, kerana berasal dari dua wilayah geografis, serta penulis yang berbeda pula. Hal ini yang membuat peneliti tertarik mengkajinya, berkaitan dengan intertekstualitas.

Intertekstualitas tidak hanya melihat sebuah teks melalui kemunculannya dari teks sosial saja, namun juga kelanjutan keberadaannya di dalam masyarakat dan sejarah. Sebagai konsekuensi atas pandangan tersebut, struktur dan makna teks lalu tidak dapat lagi dianggap sebagai ciri spesifik teks yang bersangkutan dalam Kuswaruni, prasuri (2016). Secara khusus dapat dikatakan bahwa kajian interteks berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya. Tujuan kajian interteks itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Penulisan dan atau pemunculan sebuah karya sering ada kaitannya dengan unsur kesejarahannya sehingga pemberian makna itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahan itu (Teeuw, 1983: 62-5).

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah khususnya pada pembelajaran naskah drama yang terdapat pada kelas XI semester II dalam kompetensi dasar 3.18. Mengidentifikasi alur cerita,

babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Bertujuan untuk mendata alur, konflik, penokohan dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik dan sebagainya. Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.

Karya sastra akan memberikan "*dulce at utile*", artinya indah dan berguna. Kegunaan sastra termasuk drama tidak perlu ditawar-tawar lagi, antara lain mendidik manusia agar memahami kehidupan lebih baik sehingga mempelajari drama akan menyebabkan manusia semakin tahu tentang hidupnya. Berbagai aspek pendidikan drama akan menempa diri manusia agar lebih humanis. Drama membawa pesan humanistik untuk memanusiakan manusia (Endraswara, 2011:289).

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah mencakup materi kebahasaan dan materi kesastraan. Terdapat empat aspek kompetensi dasar yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Empat

kompetensi itu masuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan. Materi bahasa dan sastra yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, selalu berdasar pada empat kompetensi dasar tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran drama mempunyai peran yang cukup penting untuk melatih peserta didik mengasah sisi-sisi kemampuan berekspresi dalam bidang seni. Terlebih lagi dalam aspek memerankan suatu tokoh drama, dengan kemampuan memerankan tokoh drama, peserta didik (siswa) akan dapat mengasah mental mereka.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan fokus dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

Fokus Penelitian berupa intertekstualitas pada naskah saduran *Abu Nawas Mencari Cinta* Karya M. Sinar Hadi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA.

Adapun Subfokus Penelitian meliputi 1. intertekstual yang terjadi pada naskah saduran *Abu Nawas Mencari Cinta* karya M. Sinar Hadi. 2. Perubahan unsur-unsur intrinsik yang ada pada naskah saduran *Abu Nawas Mencari Cinta* karya M. Sinar Hadi. 3. Implikasi sastra saduran terhadap pembelajaran di SMA.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja intertekstualitas yang terdapat pada naskah saduran *Abunawas Mencari Cinta* karya M. Sinar Hadi serta perbedaan yang terlihat jika dibandingkan dengan cerita dongeng *Menjadi Tabib* dalam kisah 1001 Malam?
2. Apa saja perbedaan yang terdapat dalam unsur intrinsik naskah sadura *Abunawas Mencari cinta* karya M. Sinar Hadi jika dibandingkan dengan cerita dongeng *Menjadi Tabib* dalam kisah 1001 Malam?
3. Apa saja implikasi naskah drama saduran dengan pembelajaran di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intertekstualitas yang terjadi dalam naskah saduran karya M. Sinar Hadi serta perbedaan yang terlihat jika dibandingkan dengan cerita dongeng *Menjadi Tabib* dalam kisah 1001 Malam.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang terdapat dalam unsur intrinsik naskah sadura *Abunawas Mencari cinta* karya M. Sinar Hadi jika dibandingkan dengan cerita dongeng *Menjadi Tabib* dalam kisah 1001 Malam.
3. Untuk mengetahui implikasi naskah drama saduran dengan pembelajaran di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sebagai bahan acuan pemikiran bagi guru dalam pembelajaran menganalisis naskah drama saduran dan unsur intertekstualitas yang terdapat dalam naskah saduran. Sehingga siswa menjadi memiliki wawasan lebih luas serta memahami bagaimana cara membandingkan naskah drama asli dan naskah drama saduran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang intertekstualitas yang ada pada naskah drama saduran Abu Nawas Mencari Cinta karya M. Sinar Hadi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran sebagai bahan pengembangan wawasan pengetahuan sastra untuk pembelajaran di dalam kelas
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman siswa tentang intertekstualitas yang ada pada sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Harianto. 2015. *Mengenal Penyaduran sebagai Salah Satu Bentuk Karya*

Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Kompasiana.

https://www.kompasiana.com/hariyantoagoes/mengenal-penyaduran-sebagai-salah-satu-bentuk-karya-tulis-dalam-pengembangan-profesionalisme-guru_552c50776ea8b456b. (diakses pada hari jumat, tanggal 1 november 2019. Pukul 10.45 WIB).

Darmono, Djoko. 2015. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat

Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sstra Bandingan*. Jakarta:

Bukupop.

<https://tetesembundidaun.wordpress.com/bahasa-indonesia-kajian-intertekstual/#:~:text=Secara%20khusus%20dapat%20dikatakan%20bahwa,lebih%20penuh%20terhadap%20karya%20tersebut>. (diakses pada hari kamis, 11 juni 2020. Pukul 09.03 WIB)

Ibrahim, Nini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Teori dan Praktis*. Jakarta: Mitra

Abadi.

Ikranegara, Tiara. *Kumpulan Dongeng Kisah Petualang Abu Nawas*. Jakarta:

Bintang Indonesia.

- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Muhammad. (2018). *Jurnal Master Bahasa. Pembelajaran Drama Pada Teater Sekolah SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh*, 6, 37-49.
- Rahayu. (2011). *Jurnal Literasi. Interkulturalisme Dari Naskah Terjemah Ke Saduran*, 1, 187-197.
- Ratna, Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Sinar, M. 2015. *Abunawas Mencari Cinta*. Sinarhadi Blogspot.
<https://www.Sinarhadi1.Blogspot.com/?m=1> (diakses pada hari jumat, tanggal 1 november 2019. Pukul 12.35 WIB).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan D&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tumanggor, dkk. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utami. (2015). *Jurnal Komunikasi. Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*, 7, 180-197.